

# **GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL PEMIMPI PEREMPUAN DI KELURAHAN “KSETRA” KOTA SURABAYA**

## ***TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP STYLE OF FEMALE LEADERS IN THE “KSETRA” VILLAGE OF SURABAYA CITY***

**Fanni Rachmah Amaretta**

Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

email: prasetyoisbandono@unesa.ac.id (10pt)

### **Abstrak**

Kepemimpinan transformasional pemimpin perempuan pada tingkat kelurahan merupakan fenomena penting dalam penguatan pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat dalam konteks budaya patriarkal. Di Kelurahan “Ksetra” Kota Surabaya, kepemimpinan lurah perempuan mendorong perubahan pada kedisiplinan aparatur, pemanfaatan teknologi dalam pelayanan, serta pencapaian prestasi kelurahan. Namun, sebagian masyarakat belum merasakan secara merata dampak kepemimpinan tersebut sehingga partisipasi publik masih terbatas pada wilayah tertentu. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan gaya kepemimpinan transformasional pemimpin perempuan di Kelurahan “Ksetra” serta implikasinya terhadap motivasi kerja staf dan keterlibatan masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori kepemimpinan transformasional menurut Northouse terdapat empat faktor yang meliputi pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lurah dipandang sebagai pemimpin teladan yang tegas, komunikatif, dan mendukung pengembangan kinerja staf, namun interaksi langsung dengan masyarakat belum merata. Penelitian merekomendasikan penguatan ruang dialog dan kunjungan lapangan agar dampak kepemimpinan transformasional lebih dirasakan masyarakat luas

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Transformasional, Kepemimpinan Perempuan, Kelurahan

### **Abstract**

The transformational leadership of female leaders at the sub-district level is an important phenomenon in strengthening public services and empowering communities within a patriarchal cultural context. In the "Ksetra" sub-district of Surabaya City, the leadership of female village heads has driven changes in apparatus discipline, the use of technology in services, and the village's achievements. However, some communities have not felt the impact of this leadership evenly, so public participation is still limited to certain areas. This study aims to analyze and describe the transformational leadership style of female leaders in the "Ksetra" sub-district and its implications for staff work motivation and community involvement. The study used a descriptive qualitative approach with Northouse's transformational leadership theory which includes four factors: idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, and individual attention. Data collection techniques included observation, in-depth interviews with village heads, village staff, and community representatives, as well as documentation of village activities and policies. The results showed that village heads were perceived as exemplary leaders who were firm, communicative, and supportive of staff capacity development, but direct interaction with the community was not evenly distributed. The study recommends strengthening dialogue spaces and field visits so that the impact of transformational leadership is felt more widely by the community.

**Keywords:** *Transformational Leadership, Women's Leadership, Sub-district*

## Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan elemen fundamental dalam organisasi publik karena menentukan arah kebijakan, efektivitas kinerja aparatur, serta kualitas pelayanan kepada masyarakat. Seorang pemimpin tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai penggerak yang mampu memengaruhi perilaku dan sikap bawahan dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan yang efektif ditandai dengan kemampuan membangun hubungan kerja yang harmonis, menciptakan lingkungan kerja yang produktif, serta mendorong komitmen kolektif aparatur. Dalam konteks administrasi publik, keberhasilan organisasi sangat dipengaruhi oleh kapasitas pemimpin dalam mengelola sumber daya manusia dan merespons kebutuhan masyarakat secara adaptif (Yukl, 2019). Oleh karena itu, kepemimpinan menjadi faktor strategis dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan berorientasi pada pelayanan publik.

Seiring dengan perkembangan lingkungan organisasi yang semakin kompleks dan dinamis, dibutuhkan model kepemimpinan yang mampu mendorong perubahan dan inovasi. Salah satu pendekatan yang relevan adalah kepemimpinan transformasional, yang menekankan kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, serta mengembangkan potensi bawahan. Kepemimpinan transformasional tidak hanya berfokus pada pencapaian target organisasi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas individu dan perubahan budaya kerja secara berkelanjutan. Northouse (2021) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional terdiri dari empat dimensi utama, yaitu pengaruh idealis, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Pendekatan ini dinilai efektif dalam organisasi publik yang membutuhkan inovasi, kolaborasi, dan responsivitas terhadap perubahan sosial.

Dalam perspektif gender, kepemimpinan perempuan semakin mendapat perhatian dalam kajian administrasi publik. Perempuan dinilai memiliki kecenderungan menerapkan gaya kepemimpinan yang partisipatif, komunikatif, dan berorientasi pada hubungan interpersonal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemimpin perempuan sering kali lebih efektif dalam membangun kerja sama tim dan meningkatkan motivasi bawahan melalui pendekatan transformasional (Eagly & Carli, 2007). Namun demikian, perempuan dalam posisi kepemimpinan masih menghadapi tantangan struktural dan kultural, khususnya dalam lingkungan birokrasi yang dipengaruhi oleh nilai patriarki. Kondisi ini menyebabkan efektivitas kepemimpinan perempuan kerap dipersepsikan secara berbeda dibandingkan dengan pemimpin laki-laki, meskipun memiliki kompetensi yang setara. Desa Jatidukuh, Kabupaten Mojokerto, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga. Bank Sampah Lestari yang berdiri di desa tersebut sempat mengalami stagnasi akibat pandemi COVID-19 dan keterbatasan sumber daya manusia.

Pada tingkat pemerintahan lokal, khususnya kelurahan, peran pemimpin sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat. Lurah sebagai pimpinan wilayah memiliki tanggung jawab dalam mengoordinasikan aparatur, menjaga ketertiban umum, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Kepemimpinan yang diterapkan di tingkat kelurahan berhadapan langsung dengan dinamika sosial dan kebutuhan masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan yang adaptif dan berorientasi pada pelayanan menjadi sangat penting. Kepemimpinan transformasional dinilai mampu menjawab tantangan tersebut karena

mendorong keterlibatan aparatur dan masyarakat secara aktif dalam mencapai tujuan bersama (Dadang, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai gaya kepemimpinan transformasional pemimpin perempuan di tingkat kelurahan menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini berfokus pada kepemimpinan perempuan di Kelurahan “Ksetra” Kota Surabaya, yang menunjukkan adanya perubahan dalam disiplin aparatur, pemanfaatan teknologi pelayanan, dan pencapaian prestasi kelurahan. Namun, masih terdapat indikasi bahwa dampak kepemimpinan tersebut belum dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan gaya kepemimpinan transformasional pemimpin perempuan serta implikasinya terhadap motivasi kerja aparatur dan partisipasi masyarakat di Kelurahan “Ksetra” Kota Surabaya.

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam penerapan gaya kepemimpinan transformasional pemimpin perempuan di Kelurahan “Ksetra” Kota Surabaya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan lurah, perangkat kelurahan, serta perwakilan masyarakat, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan menggunakan indikator kepemimpinan transformasional menurut Northouse yang meliputi pengaruh idealis, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual (Miles & Huberman, 2014; Northouse, 2021).

### Hasil dan Pembahasan

Penerapan dimensi **pengaruh idealis** pada kepemimpinan perempuan di Kelurahan “Ksetra” tercermin melalui keteladanan dalam kedisiplinan, etika kerja, dan komitmen terhadap pelaksanaan pelayanan publik. Pemimpin dipersepsikan oleh aparatur sebagai sosok yang tegas, konsisten, dan adil dalam menjalankan tugas serta pengambilan keputusan, sehingga mampu membangun kepercayaan dan rasa hormat dari bawahan. Keteladanan tersebut berimplikasi pada meningkatnya kepatuhan aparatur terhadap aturan kerja dan prosedur pelayanan. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Northouse (2021) yang menegaskan bahwa pengaruh idealis dalam kepemimpinan transformasional berperan penting dalam membentuk loyalitas, kepercayaan, dan komitmen pengikut melalui integritas dan konsistensi perilaku pemimpin.

Pada dimensi **motivasi inspiratif**, pemimpin perempuan di Kelurahan “Ksetra” mampu mengomunikasikan visi pelayanan publik yang lebih modern dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Lurah secara aktif mendorong aparatur untuk beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam pelayanan administrasi, sehingga proses pelayanan menjadi lebih cepat dan efisien. Aparatur merasa termotivasi untuk bekerja lebih optimal karena adanya dorongan moral dan kejelasan arah kerja. Hasil ini mendukung pendapat Bass dan Riggio (2006) bahwa motivasi inspiratif dapat meningkatkan semangat kerja dan komitmen aparatur dalam mencapai tujuan organisasi.

Dimensi **stimulasi intelektual** tercermin dari upaya pemimpin dalam mendorong aparatur untuk berpikir kreatif dan terbuka terhadap inovasi. Pemimpin memberikan ruang bagi aparatur untuk mengemukakan ide serta mencari solusi atas permasalahan pelayanan

publik yang dihadapi. Pemanfaatan sistem pelayanan berbasis daring merupakan salah satu bentuk inovasi yang lahir dari dorongan tersebut. Namun demikian, tidak seluruh aparatur menunjukkan tingkat adaptasi yang sama terhadap perubahan, sehingga masih diperlukan pendampingan berkelanjutan. Temuan ini sesuai dengan pandangan Northouse (2021) bahwa stimulasi intelektual mendorong inovasi, tetapi membutuhkan proses pembelajaran yang berkesinambungan.

Pada aspek perhatian individual, pemimpin perempuan menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan dan kondisi aparatur dengan memberikan bimbingan serta dukungan moral dalam pelaksanaan tugas. Hubungan kerja yang terjalin cenderung bersifat personal dan komunikatif, sehingga aparatur merasa dihargai sebagai individu. Namun, perhatian individual ini lebih dominan dirasakan oleh aparatur internal dibandingkan masyarakat secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan perhatian individual masih perlu diperluas dalam konteks interaksi dengan masyarakat. Temuan ini menguatkan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya perhatian personal dalam meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja (Yukl, 2019).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional pemimpin perempuan di Kelurahan “Ksetra” memberikan dampak positif terhadap kinerja aparatur dan kualitas pelayanan publik, yang ditandai dengan peningkatan disiplin, inovasi pelayanan, serta pencapaian prestasi kelurahan. Namun, keterlibatan langsung pemimpin dengan masyarakat belum dirasakan secara merata, sehingga partisipasi publik masih terbatas di wilayah tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kepemimpinan transformasional telah diterapkan dengan baik pada internal organisasi, penguatan komunikasi dan interaksi langsung dengan masyarakat perlu ditingkatkan agar manfaat kepemimpinan dapat dirasakan secara lebih luas.

## Penutup

Kepemimpinan perempuan di Kelurahan “Ksetra” Kota Surabaya menunjukkan penerapan gaya kepemimpinan transformasional yang tercermin melalui pengaruh idealis, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Pemimpin mampu menjadi teladan dalam kedisiplinan dan etika kerja, menginspirasi aparatur melalui visi pelayanan publik yang adaptif, serta mendorong inovasi dalam penyelenggaraan pelayanan. Penerapan kepemimpinan transformasional tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kinerja aparatur dan kualitas pelayanan publik. Namun demikian, keterlibatan dan komunikasi langsung dengan masyarakat belum dirasakan secara merata, sehingga partisipasi publik masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penguatan interaksi pemimpin dengan masyarakat serta perluasan implementasi kepemimpinan transformasional ke seluruh lapisan pelayanan menjadi rekomendasi utama untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan di tingkat kelurahan.

Penerapan kepemimpinan transformasional melalui peningkatan keterlibatan langsung dengan masyarakat, khususnya dengan memperluas kunjungan lapangan dan forum dialog partisipatif agar aspirasi warga dapat terserap secara merata. Aparatur kelurahan diharapkan terus meningkatkan kapasitas dan adaptasi terhadap inovasi pelayanan publik berbasis teknologi guna mendukung efektivitas dan pemerataan pelayanan. Pemerintah daerah perlu memberikan dukungan berkelanjutan melalui kebijakan dan program pengembangan

kepemimpinan yang berperspektif gender untuk mendorong peningkatan peran perempuan dalam jabatan strategis sektor publik. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan metode yang lebih beragam serta melibatkan perspektif masyarakat secara lebih luas agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kepemimpinan transformasional perempuan.

## **Referensi**

### **A. Buku**

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). SAGE Publications.
- Yukl, G. (2019). *Leadership in organizations* (9th ed.). Pearson Education.

### **B. Book Chapter**

- Edison, E. (2016). Kepemimpinan transformasional dalam organisasi. Dalam S. P. Robbins, *Perilaku organisasi* (Terjemahan). Salemba Empat.

**C. Artikel Jurnal**

Eagly, A. H., & Johannesen-Schmidt, M. C. (2001). The leadership styles of women and men. *Journal of Social Issues*, 57(4), 781–797.

Fanani, A. F., Iqbal, M. M., Astutik, W., & Lestari, Y. (2020). Kepemimpinan transformasional sektor publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 115–129.

Weyer, B. (2022). Women leadership and transformational leadership style. *Journal of Leadership Studies*, 15(3), 45–57.

**D. Artikel Jurnal dengan DOI**

Gumusluoğlu, L., & Ilsev, A. (2009). Transformational leadership and organizational innovation. *Journal of Business Research*, 62(4), 461–473. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2007.07.032>

Shao, Z., Feng, Y., & Hu, Q. (2012). Effectiveness of transformational leadership. *Information & Management*, 49(6), 274–284. <https://doi.org/10.1016/j.im.2012.06.002>

**E. Artikel Jurnal dalam Website**

Ausat, A. S. (2022). Effect of transformational leadership on organizational commitment and work performance. *Journal of Leadership in Organizations*, 4(4). <https://jurnal.ugm.ac.id/leadership>

Kaouni, Z. K. (2018). Transformational leadership and job satisfaction: The case of secondary education teachers in Greece. *Journal of Education and Training Studies*, 6(10). <https://www.researchgate.net>

**F. Artikel Koran**

McKinsey & Company. (2024). Peran kepemimpinan perempuan dalam organisasi modern. *Harian Nasional*.

**G. Artikel Berita**

Pemerintah Kota Surabaya. (2024). Prestasi Kelurahan Ksetra dalam pelayanan publik berbasis digital. Portal Resmi Pemerintah Kota Surabaya.

**H. Website**

Pemerintah Kota Surabaya. (2021). Peraturan Wali Kota Surabaya Nomor 67 Tahun 2021 tentang kedudukan, susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi, serta tata kerja kecamatan dan kelurahan. <https://www.surabaya.go.id>

Pemerintah Kota Surabaya. (2021). Peraturan Wali Kota Surabaya Nomor 94 Tahun 2021 tentang kedudukan, susunan organisasi, uraian tugas, fungsi, dan tata kerja kecamatan dan kelurahan. <https://www.surabaya.go.id>